

Proses Penanganan Pembiayaan yang Bermasalah di Koperasi Simpan Pinjam BMT Amana Sejahtera

Mariana¹, Tutut Dewi Astuti²

^{1,2}Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Marya280199@gmail.com¹, tutut@mercubuana-yogya.ac.id²

Abstrak. *The process of handling financing aims to identify strategies for addressing problematic financing in savings and loan cooperatives or BMT (Baitul Maal Wat Tamwil). The research method employed is qualitative, utilizing structured interviews, field observations, and documentation for data collection. The primary factors contributing to problematic financing in BMTs are identified as internal factors (suboptimal analysis of documents and adherence to financing standard operating procedures) and external factors (dishonesty and untrustworthiness among members, malicious intentions, procrastination by members, and unintentional factors such as relocation and natural disasters). Handling strategies involve communication via mobile phones (WhatsApp messages or calls), issuing warning letters, and executing collateral. Efforts to mitigate problematic financing include strict adherence to standard operating procedures, adequate task allocation, the application of prudence principles, and enhancement of employee skills.*

Keywords: BMT (Baitul Maal Wat Tamwil); KSSP; probelematic financing

Abstrak. Proses penanganan pembiayaan ini bertujuan untuk mengetahui strategi penanganan pembiayaan bermasalah dikoperasi simpan pinjam atau BMT (Baitul maal wat tamwil). Metode penelitian adalah metode kualitatif dengan pengambilan data melalui wawancara terstruktur, observasi lapangan dan dokumentasi. Hasil yang didapat faktor utama penyebab pembiayaan bermasalah BMT (Baitul Maal Wat Tamwil) yaitu faktor internal (kurang maksimal menganalisis berkas dan kurang maksimal menjalankan SOP pembiayaan) dan faktor eksternal (ketidak jujur dan sikap tidak Amanah dari anggota, adanya itikad yang tidak baik, anggota yang menunda-nunda, adanya unsur ketidak sengaja seperti pindah rumah dan bencana alam lainnya). Strategi penanganan dengan mengabarkan melalui telepon genggam (mengirim Whatsapp atau menelpon), memberikan surat peringatan dan eksekusi jaminan. Upaya untuk menanggulangi terjadinya pembiayaan yang bermasalah yaitu, wajib melaksanakan SOP dengan benar, melakukan pemisahan tugas yang memadai, menerapkan prinsip hati-hati dan meningkatkan skill karyawan.

Kata kunci : BMT (Baitul Maal Wat Tamwil); KSSP; Pembiayaan Bermasalah

1. PENDAHULUAN

Koperasi simpan pinjam memainkan peran vital dalam mendukung inklusi keuangan di berbagai negara, terutama di lingkungan pedesaan dan perkotaan yang kurang berkembang. Mereka menjadi lembaga keuangan terdekat bagi banyak individu dan usaha kecil, yang seringkali tidak memenuhi persyaratan perbankan tradisional. Meskipun koperasi simpan pinjam memberikan akses keuangan yang lebih mudah, perkembangannya tidak selalu bebas dari tantangan. Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh koperasi adalah pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah dalam konteks koperasi simpan pinjam merujuk pada pinjaman atau pembiayaan yang tidak dapat dikembalikan oleh peminjam dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kemampuan peminjam yang terbatas, perubahan situasi ekonomi, atau ketidakmampuan koperasi dalam melakukan manajemen risiko yang efektif. Pembiayaan bermasalah dapat memiliki dampak

yang merugikan, baik bagi koperasi itu sendiri maupun bagi nasabahnya. Bagi koperasi, pembiayaan bermasalah dapat mengancam keberlanjutan operasional dan stabilitas keuangan. Sedangkan bagi nasabah, hal ini dapat berdampak negatif pada kepercayaan terhadap lembaga koperasi dan juga dapat mengganggu stabilitas keuangan mereka. Pentingnya penanganan pembiayaan bermasalah di koperasi simpan pinjam terletak pada kebutuhan untuk menjaga stabilitas dan kredibilitas koperasi, yang pada gilirannya akan memastikan bahwa mereka terus berperan dalam memberikan akses keuangan yang lebih baik bagi masyarakat yang membutuhkannya. Oleh karena itu, penelitian mengenai proses penanganan pembiayaan bermasalah di koperasi simpan pinjam menjadi esensial, dengan tujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab, strategi penanganan yang efektif, dan rekomendasi praktis yang dapat meningkatkan kinerja koperasi dan melindungi kepentingan anggota serta nasabahnya.

Proses penanganan pembiayaan bermasalah di koperasi simpan pinjam telah menjadi topik penelitian semakin penting dalam bidang perbankan mikrofinansir. Melalui literature review yang saya lakukan, saya menemukan sejumlah penelitian terdahulu yang membahas berbagai aspek terkait. Penelitian oleh (Yasmin Nurlita) tahun 2018 yang focus pada proses penanganan pembiayaan bermasalah di koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT UMY, sementara penelitian lain oleh (Mustika Nur Alam¹, Renny Oktafia²) tahun 2021 yang focus pada implementasi strategi dalam penanganan pembiayaan macet di BMT UGT Sidogiri Tanggulangin Kabupaten Sidiorjo, sementara penelitian lainnya oleh (Tri Hartiningsih¹, Arwinto Septo Aji², Abdul Malik³) tahun 2021 yang focus pada prosedur penanganan kredit macet pada koperasi simpan pinjam pembiayaan syariah KSPPS BMT BUS Kradenan Kota Grobogan. Meskipun peneliti-peneliti sebelumnya telah memberikan wawasan yang berharga, masih ada ruang untuk penelitian lebih lanjut dalam hal pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik terbaik dalam penanganan pembiayaan bermasalah dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya.

Adapun tujuan dari pengabdian ini adalah untuk menyelidiki dan menganalisis proses penanganan pembiayaan yang bermasalah dalam koperasi simpan pinjam. Fokusnya adalah untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan pembiayaan menjadi bermasalah, seperti pengelolaan yang kurang efektif, kurangnya pengawasan, atau masalah struktural lainnya. Selain itu, pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi dan solusi yang dapat diterapkan guna meningkatkan proses penanganan pembiayaan yang bermasalah dalam koperasi simpan pinjam. Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang permasalahan yang ada, serta memberikan rekomendasi konkret

untuk perbaikan sistem yang dapat membantu meningkatkan kesehatan keuangan dan keberlanjutan koperasi simpan pinjam.

2. METODE PENELITIAN

pengabdian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara menyeluruh proses penanganan pembiayaan yang bermasalah di Koperasi Simpan Pinjam BMT Amana Sejahtera. Dalam pengabdian ini, saya akan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif dan wawancara mendalam. Melalui partisipasi aktif peneliti dalam situasi lapangan, saya akan memperoleh wawasan mendalam mengenai langkah-langkah yang diambil oleh koperasi dalam menangani pembiayaan yang menghadapi masalah. Untuk mendapatkan data primer, saya akan melakukan wawancara dengan petugas koperasi, manajer, dan anggota yang terlibat dalam proses penanganan pembiayaan bermasalah. Selain itu, saya juga akan melakukan observasi untuk mengamati secara langsung pelaksanaan setiap langkah dalam proses penanganan. Data sekunder juga akan dikumpulkan dari dokumen internal koperasi, seperti laporan keuangan, kebijakan penanganan pembiayaan, dan catatan historis terkait. Analisis data akan dilakukan melalui pendekatan deskriptif. Data kualitatif yang diperoleh dari wawancara dan observasi akan disusun, diorganisir, dan diinterpretasikan untuk memberikan gambaran yang rinci mengenai proses penanganan pembiayaan bermasalah di Koperasi Simpan Pinjam BMT Amana Sejahtera. Selain itu, temuan riset ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang efektivitas langkah-langkah yang diambil oleh koperasi dalam menangani pembiayaan yang mengalami masalah, serta memberikan rekomendasi perbaikan yang diperlukan.

3. HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian ini menggambarkan secara mendalam proses penanganan pembiayaan yang bermasalah di koperasi simpan pinjam BMT Amana Sejahtera. Pendekatan holistik yang di implementasikan oleh koperasi simpan pinjam BMT Amana Sejahtera dalam penanganan pembiayaan bermasalah menunjukkan bahwa memahami pentingnya melihat dan menangani berbagai aspek koperasi secara menyeluruh dan terintegrasi. Dalam konteks ini, pendekatan holistik menjadi landasan utama yang di terapkan, dimana koperasi memahami perlunya melibatkan aspek keuangan, manajemen, keanggotaan dan layanan secara terintegrasi. Adapun Langkah-langkah konkret seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1. Keuangan

No	Masalah	Penyebab	Solusi
1.	Restrukturisasi pembiayaan	Kurangnya diverifikasi produk pembiayaan	Mengembangkan portofolio produk pembiayaan yang lebih beragam untuk mengurangi risiko konsentrasi.
2.	Tidak adanya diversifikasi pembiayaan	Ketergantungan pada satu jenis pembiayaan saja.	Mengembangkan produk pembiayaan baru dan beragam untuk meningkatkan diversifikasi pendapatan.

Tabel 2. Manajemen

No	Masalah	Penyebab	Solusi
1.	Peningkatan koordinasi antara unit	Kurangnya komunikasi antar karyawan	Membentuk tim lintas departemen untuk meningkatkan koordinasi, kolaborasi, dan pertukaran informasi.
2.	Penguatan system pemantauan	System pemantauan yang tidak efektif dan tidak terintegrasi.	Memperbarui system pemantauan dengan teknologi terkini, mengintegrasikan data dari berbagai sumber untuk analisis lebih baik.

Tabel 3. Keanggotaan

No	Masalah	Penyebab	Solusi
1.	Karyawan tidak memiliki keterampilan baru	Kurangnya pelatihan dan pengembangan keterampilan	Menyelenggarakan pelatihan regular untuk meningkatkan keterampilan dan penguatan karyawan
2.	Kurangnya analisis risiko sebelum memberikan pembiayaan	Keputusan memberikan pembiayaan tanpa evaluasi risiko yang memadai. Kurangnya data dan informasi yang lengkap untuk melakukan analisis risiko secara komprehensif.	Memperkuat prosedur analisis risiko dengan menggunakan model dan metode yang lebih canggih. Meningkatkan pengumpulan data dan informasi yang akurat untuk mendukung evaluasi risiko yang lebih baik.

Dalam pembahasan temuan pengabdian, penting untuk menekankan bahwa proses penanganan pembiayaan yang bermasalah di koperasi ini memiliki dampak positif pada pemulihan pembiayaan dan menjaga keberlanjutan koperasi. Namun untuk terus memperbaiki proses ini, rekomendasi perbaikan meliputi peningkatan koordinasi antarunit, penguatan program edukasi keuangan dan evaluasi rutin dll, di harapkan koperasi dapat mengatasi pembiayaan yang bermasalah dengan lebih baik dan menjaga keberlanjutan operasi mereka.

4. KESIMPULAN

Dalam proses penanganan pembiayaan bermasalah di BMT Amana Sejahtera terdapat kesimpulan penting yang dapat di ambil dari sisi keuangan, manajemen, dan keanggotaan:

1. Keuangan

Evaluasi yang cermat terhadap pembiayaan potensial bermasalah sangat penting. Monitoring keuangan yang teliti diperlukan untuk mengidentifikasi masalah secara proaktif, mengamankan likuiditas, dan menjaga profitabilitas. Pembiayaan bermasalah dapat berdampak negatif pada kesehatan keuangan perusahaan, oleh karena itu manajemen keuangan yang hati-hati sangat diperlukan.

2. Manajemen

Koordinasi yang kuat antar unit dalam menangani pembiayaan bermasalah menjadi kunci. Tim lintas departemen yang efektif perlu dibentuk untuk memastikan informasi yang akurat dan koordinasi yang efisien dalam penyelesaian masalah. Selain itu, prosedur yang jelas dan efektif dalam menangani pembiayaan bermasalah harus diterapkan secara konsisten.

3. Keanggotaan

Keterlibatan karyawan dalam penanganan pembiayaan bermasalah merupakan aspek penting. Pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi tim pembiayaan akan meningkatkan kemampuan dalam melakukan analisis risiko yang lebih baik. Komunikasi yang terbuka dan kolaboratif antara anggota tim akan memperkuat kesadaran akan risiko dan tanggung jawab individu.

Dengan memperhatikan aspek keuangan, manajemen, dan keanggotaan, BMT Amana Sejahtera dapat meningkatkan efektivitas dalam menangani pembiayaan bermasalah, meminimalkan risiko, dan memastikan kelangsungan bisnis yang berkelanjutan.

5. PENGAKUAN

Terima kasih banyak kepada BMT Amana Sejahtera atas kesempatan yang diberikan untuk melakukan penelitian di kantor dan berinteraksi dengan para karyawan. Izin yang diberikan oleh BMT Amana Sejahtera sangat berarti bagi kelancaran penelitian ini. Kami menghargai keramahan dan kerjasama yang diberikan oleh seluruh tim. Semoga kerjasama ini dapat memberikan manfaat yang baik bagi kedua belah pihak. Terima kasih sekali lagi atas kesempatan yang diberikan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Asep Saepul Hamdi, & Bahruddin, E. (2017). Metode penelitian kuantitatif aplikasi dalam pendidikan. Yogyakarta: Deepublish.
- Dosen sosiologi. (2023). Pengertian pendekatan holistik, ciri, dan 4 contohnya. Diakses dari <https://dosensosiologi.com/pendekatan-holistik/>
- Imaniyati, N. S. (2010). Aspek-aspek hukum BMT (Baitul Maal wat Tamwil). Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Johnson, M. (2015). Pendekatan holistik dalam manajemen sumber daya manusia: Meningkatkan kinerja organisasi. *Jurnal Manajemen Holistik*.
- Lee, K. (2016). Pendekatan preventif dalam manajemen keuangan: Mengelola risiko keuangan. *Jurnal Manajemen Preventif*.
- Mustika Nur Alam, & Renny Oktafia. (2021). Implementasi strategi dalam penanganan pembiayaan macet di BMT UGT Sidogiri Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurlita, Y. (2018). Proses penanganan pembiayaan bermasalah di koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT UNY (Disertasi, Program Studi Perbankan dan Keuangan, Universitas Islam Indonesia).
- Nurlita, Y. (2018). Proses penanganan pembiayaan bermasalah di koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT UMY. J